

## EKSPLORASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI: ANALISA FAKTOR, INDIKATOR, DAN TAHAPAN PERKEMBANGAN

Sofia Zahra<sup>1</sup>, Masganti Sit<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

<sup>1</sup>[sofiazahramedan@gmail.com](mailto:sofiazahramedan@gmail.com), <sup>2</sup>[masganti@uinsu.ac.id](mailto:masganti@uinsu.ac.id)

**Article History:** Received: April 2024, Accepted: May 2024 , Published: June 2024

**Abstract:** Language development is one of the many areas of development that needs to be addressed in kindergarten. Language as a systematic and orderly system of pronunciation, ideas and emotions used for speaking, listening, reading and writing to communicate with other people. This research focuses on analysis related to early childhood language development, through the stages of development, the factors that influence children's language development, as well as indicators of children's language development and various theories of language development. The purpose of this research is to analyze matters related to children's normal development, this is because various problems often arise that children experience when they struggle with acquiring good language. The method used in this research is a qualitative method in the form of library research. The results of this research concluded that it is important to understand children's language development because the development of young children goes through 4 stages, namely pre-linguistic, single words, two-word sentences, and short sentences. Language and language development are important aspects of life, related to child development issues, the role of parents and teachers is an important factor in language development, because they must be good at stimulating children's language intelligence.

**Keyword:** Early Childhood, Language Development

**Abstrak:** Pengembangan bahasa adalah salah satu dari banyak bidang pengembangan yang perlu ditangani di taman kanak-kanak. Bahasa sebagai sistem pengucapan, gagasan, dan emosi yang tersistematis dan teratur yang digunakan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian ini berfokus pada analisis terkait perkembangan bahasa anak usia dini, melalui tahap perkembangannya, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, serta indikator perkembangan bahasa anak dan berbagai teori perkembangan bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang hal yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak, hal ini dikarenakan sering muncul berbagai masalah yang dialami anak ketika mereka berjuang dengan pemerolehan bahasa baik. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat studi kepustakaan (*Library research*). Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa pentingnya pemahaman perkembangan bahasa anak sebab perkembangan anak usia dini melalui 4 tahapan yaitu: pra-linguistik, kata tunggal, kalimat dua kata, dan kalimat pendek. Bahasa maupun perkembangan bahasa ini merupakan aspek penting dalam kehidupan, terkait

masalah perkembangan anak peran orangtua dan guru merupakan faktor penting dalam perkembangan bahasa, sebab harus pandai dalam merangsang kecerdasan bahasa anak.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Pengembangan Bahasa

## **PENDAHULUAN**

Tujuan dari pendidikan taman kanak-kanak adalah untuk membina anak mencapai potensi penuh dengan memelihara, mendewasakan, dan mengembangkan keterampilan dan perilaku dasar yang sejalan dengan tahap perkembangan sosialisasi anak. Pengembangan bahasa adalah salah satu dari banyak bidang pengembangan yang perlu ditangani di taman kanak-kanak. Perkembangan bahasa anak meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis (Kholilullah, 2020). Perkembangan adalah acuan perubahan yang ada pada masa pematangan dan berlangsung sepanjang hidupnya seseorang. Pertumbuhan dan perkembangan termasuk dalam frasa perkembangan. Sementara pertumbuhan terutama difokuskan pada bertambahnya ukuran dan struktur dan bersifat kuantitatif, perkembangan lebih mengarah pada proses mental. Sementara pertumbuhan memiliki umur yang terbatas, perkembangan berlangsung seumur hidup. Sementara pertumbuhan bersifat biologis, perkembangan terkait dengan suatu hal bersifat fungsional (Sitorus, 2015).

Semua bentuk komunikasi yang digunakan orang untuk menyampaikan pikiran dan emosinya kepada orang lain disebut bahasa. Perkembangan bahasa dimulai dengan tangisan pertama dan terus berlanjut hingga kemampuan berbicara tercapai. Oleh karena itu, memahami elemen perkembangan bahasa sangat penting dalam proses pembelajaran PAUD. Karena anak-anak membutuhkan perkembangan bahasa untuk dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang akan mereka terima selama proses pembelajaran (Taufiqurrahman, 2019). Anak-anak dapat mengekspresikan maksud, aspirasi, ide, dan perasaan mereka kepada orang lain melalui bahasa. Bahasa adalah bagian yang tak terelakkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Manusia dapat bergaul satu sama lain melalui bahasa. Manusia haruslah berkomunikasi dan

mengekspresikan ide-idenya dengan bahasa yang sekiranya orang lain mengerti. Anak-anak yang menggunakan bahasa akan menjadi dewasa dan menjadi individu yang dapat berfungsi dalam masyarakat.

Bahasa sebagai sistem pengucapan, gagasan, dan emosi yang tersistematis dan teratur yang digunakan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain menurut Hurlock. Sedangkan menurut Darjowidjojo, pemahaman linguistik dan kemampuan bahasa alamiah yang diperoleh anak ketika mempelajari bahasa ibunya saling berkaitan. Terkait dengan perkembangan bahasa awal, yang sering muncul dalam berbagai masalah yang dialami anak-anak ketika mereka berjuang dengan pemerolehan bahasa baik dalam hubungannya dengan pengaruh internal atau eksternal. Masalah ini sering muncul ketika guru dan keluarga gagal memberikan perhatian yang memadai kepada anak, yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa (Azhari, 2021).

Analisis perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah topik yang penting dan kompleks, yang melibatkan berbagai permasalahan yang perlu dipahami lebih dalam. Era digital membawa pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Penggunaan teknologi seperti layar elektronik dapat memengaruhi interaksi verbal langsung, mengubah cara anak-anak belajar bahasa, serta mempengaruhi jumlah waktu yang dihabiskan untuk berbicara dan mendengarkan. Dengan melihat masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengembangan bahasa pada anak usia dini, peneliti berniat untuk mempelajari lebih jauh tentang hal yang terkait perkembangan anak untuk meningkatkan kemampuan bahasanya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian pada kondisi obyek yang alamiah dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian ini termasuk penelitian literatur atau studi kepustakaan (*Library research*). Studi kepustakaan adalah proyek penelitian di mana sumber-sumber penelitian diperiksa,

dibaca, dicatat, dan diolah dalam rangka mengumpulkan informasi atau data kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, artikel, tesis, dan karya akademis lainnya yang relevan dengan masalah penelitian. Fokus dari penelitian ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui mengumpulkan data dari jurnal maupun buku- buku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil berbagai tinjauan literatur dan pencarian yang telah dilakukan peneliti. Bahwasannya perkembangan anak usia dini adalah proses kompleks yang dimulaisejak lahir hingga usia 6 bulan. Perkembangan bahasa anak juga merupakan proses bertambahnya kemampuan komunikasi anak melalui interaksinya dengan orang lain baik itu melalui orangtua, teman sebaya maupun lingkungannya. Bertambahnya kemampuan bahasa anak ini bersifat bertahap. Seperti halnya yang di sampaikan oleh (Fakhrudin, 2010). Perkembangan dapat didefenisikan sebagai bertambahnya suatu kemampuan seseorang sebagai fungsi interaksinya dengan lingkungan. Manusia atau makhluk hidup mengalami perkembangan sebagai pergeseran menuju kesadaran diri yang lebih matang. Perkembangan bersifat metodis, bertahap, dan terhubung dengan aspek fisik dan spiritual dari keberadaan (Yusuf, 2019). Dari Penelitian (Ghaseni, 2011) menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa yang baik dapat membuka peluang kerja yang lebih besar dan membuka kesadaran budaya yang lebih kaya dengan menguasai bahasa asing. Terlebih pendidikan saat ini menuntut anak agar menguasai 2 bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir- 10 Tahun merupakan waktu terbaik untuk memperkenalkan bahasa baru pada anak.

Dengan demikian, tanpa bahasa, kontak sosial dan komunikasi tidak akan terjadi dan tidak akan berjalan dengan lancar. Tak terkecuali pada masa awal kehidupan, setiap anak membutuhkan bahasa untuk mengekspresikan dirinya dan berbagi perasaan dengan orang lain. Untuk mengekspresikan emosi dan berinteraksi dengan orang lain, mereka sangat membutuhkan bahasa. (Fatihakum, 2021) Dalam buku Reeta Sonawat adapun fungsi bahasa untuk anak adalah: Bahasa sebagai sarana untuk

membuat keinginan dan kebutuhan dikenali, Bahasa sebagai sarana untuk mengkpresikan emosi, Bahasa sebagai alat untuk memperoleh informasi, Bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (Yulsyofriend, 2019). Jadi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa anak belajar bahasa melalui interaksi sosial, di mana mereka membangun simbol-simbol berdasarkan aturan yang disepakati bersama. Pematangan simbol-simbol ini dalam interaksi bergantung pada kematangan biologis otak, yang memungkinkan otak untuk menentukan bahasa mana yang sesuai untuk anak. Lingkungan, perkembangan pribadi, dan interaksi anak dengan orang lain setiap hari, semuanya berdampak pada kematangan bahasa mereka. Menurut Jean Piaget, bahasa adalah salah satu dari sekian banyak keterampilan yang berasal dari kematangan kognitif dan bukan merupakan kualitas bawaan. Perkembangan bahasa pada anak usia idni merupakan proses yang kompleks dan dinamis yang dimulai sejak lahir hingg usia 6 tahun. Padamasa ini anak secara alami akan mempelajari bahasa ibu melalui interkasi dengan orng sekitar.

a. Tahap I (Pra Lingusitik) Usia 0-12 bulan

Pada tahap ini, anak masih belum mampu berbicara namun anak akan mengeluarkan suara-suara seperti cooing, babbling dan crying. Anak juga mampu memahami intonasi dan bahas tubuh orang disekitarnya. Mengandung intonasi dan melodi yang berbeda (Latipah, 2021). Salah satu ciri-ciri pada fase ini adalah cooing yaitu huruf vokal yang dikeluarkan oleh nak seperti "ah", "oo", "aa". Penyebutan huruf vokal yang dikatakan anak bukan hanya berupa intonasi namun melodi yang berbeda. Selain cooing, bayi juga mengeluarkan bunyian babbling, yaitu gabungan antara vokal dan konsonan yang diulang-ulang seperti "baba", "mama" dan anak juga bisa menunjukkan kemampuan motorik oral bayi.

b. Tahap II (Linguistik) Usia 12-18 Bulan

Pada tahap ini anak akan mulai bisa mengucapkan kata tunggal seperti penyebutan kata "mama", "dada" atau "papa". Anak juga sudah memahami makna dalam beberapa kata yang sederhana. melalui tahap ini anak tidak hanya mengucapkan kata-kata saja namun mulai belajar memahami maknanya. Anak akan mulai menghubungkan kata-kata dengan objek, orang ataupun tindakan.

Contoh, pada saat anak melihat ibunya anak akan mengatakan “mama”, ataupun saat melihat makanan favorit mereka, anak akan mengatakan “mamam” (Tiara Eka Putri, Ganis Indriati, 2022).

c. Tahap III (Pengembangan Tata Bahasa) Usia 18-24 Bulan

Anak mulai berkembang dan pada tahap ini anak sudah bisa menggabungkan dua kata menjadi sebuah kalimat sederhana. Contohnya saat anak lapar ia sudah mampu mengatakan “mama mamam” atau “dada akit”, “mau main”. Anak juga mulai memahami konsep dasar seperti “besar”, “kecil”, “sedikit”, dan “banyak”. Peningkatan kemampuan ini menunjukkan perkembangan dalam bahasa anak untuk mengekspresikan ide dan keinginan mereka sendiri dengan lebih kompleks. Kemampuan anak untuk memahami kalimat dan konsep dasar merupakan langkah penting dalam perkembangan bahasa anak.

d. Tahap IV (Tata Bahasa) Usia 24-36 Bulan

Memasuki usia 24 hingga 36 bulan kemampuan anak mengalami lompatan besar. Pada fase ini anak sudah mampu menggunakan kalimat yang lebih jelas dan kalimat yang lebih panjang dari fase sebelumnya. Mereka juga sudah mulai memahami tata bahasa dasar, seperti kata ganti, kata kerja, dan kata sifat. Anak pada fase ini sudah mengerti dan memahami konsep kata kerja, kata sifat, dan kata ganti. Kemampuan untuk memahami dan menggunakan tata bahasa dasar merupakan langkah awal yang penting dalam perkembangan bahasa anak agar anak mampu berkomunikasi dengan orang lain dan memungkinkan mereka untuk mulai belajar dan membaca serta menulis awal (Nuryani, 2020).

Norma tingkat keberhasilan perkembangan berdasarkan usia disusun sesuai dengan Permendiknas No. 58 Tahun 2009. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang diperkirakan terjadi dalam rentang tertentu digambarkan dengan tingkat pencapaian. Perkembangan bahasa anak secara keseluruhan dan tingkat pencapaiannya menurut kelompok usia dalam parameter perkembangan bahasa yang ditetapkan dalam PP No. 17 Tahun 2010 (Hemah, 2018). Adapun menurut Jamaris indikator kemahiran bahasa anak ditandai dengan:

- a. Mampu menirukan lebih dari 2.500 kata dari perbendaharaan kata.
- b. Warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus) adalah beberapa istilah kosakata yang dapat diucapkan anak-anak.
- c. Anak-anak berusia lima atau enam tahun sudah mampu menjadi pendengar yang penuh perhatian.
- d. Mampu mengambil bagian dalam dialog. Anak dapat bergabung dalam kelompok besar.
- e. Anak-anak berusia antara lima dan enam tahun telah terlibat dalam percakapan di mana mereka telah membuat berbagai pendapat/ kritik yang mereka lihat ataupun yang dilakukan seseorang. Anak usia lima dan enam tahun sudah mampu mengekspresikan diri melalui tulisan, bacaan, dan bahkan puisi. (Syamsiyah, 2022)

Menurut penelitian (Sahadatunnisa, 2023) berikut perkembangan bahasa umum untuk anak-anak di usia 5 dan 6:

- a. Pesan yang ingin anak sampaikan dapat dipahami oleh orang lain karena suaranya yang jelas.
- b. Sudah dapat memperoleh kemahiran dalam mengartikulasikan dan mengartikan kata-kata;
- c. Mampu memahami dan mengingat konsep dan detail tertentu dari buku;
- d. Mengapresiasi puisi dan prosa lucu yang menggunakan bahasa yang tidak masuk akal.
- e. Memiliki 1500 istilah dalam perbendaharaan kata.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, yakni *Pertama*, Faktor keturunan atau genetik, Keseluruhan sifat-sifat unik yang diwarisi dari orang tua disebut sebagai faktor keturunan. Oleh karena itu, semua potensi individu-fisik dan psikologis-yang mereka miliki sejak pembuahan dapat dipahami sebagai hasil dari elemen genetik, yang diturunkan dari orang tua melalui gen mereka. Penting untuk ditekankan bahwa komponen ini bersifat prospektif, turun-temurun, dan alamiah berdasarkan uraian ini. *Kedua*, faktor lingkungan, Dari hasil penelitian (Latifah, 2017) bahwa "lingkungan" mengacu pada konsep yang luas. Bisa jadi

lingkungan masyarakat, sekolah, atau keluarga. Dalam hal ini, keluarga yang membesarkan dan merawat anak-anak, sekolah tempat mereka mendapatkan pendidikan, dan lingkungan tempat anak-anak bergaul dan bermain setiap hari, semuanya dianggap sebagai bagian dari lingkungan. Salah satu elemen eksternal yang membentuk dan mempengaruhi pertumbuhan seseorang adalah lingkungannya. Lingkungan anak memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan mereka karena interaksi yang menyenangkan dan nyaman dengan lingkungan sekitar membantu anak-anak tumbuh lebih cepat dan mudah.

*Ketiga*, kondisi kehamilan, pada dasarnya, kondisi kehamilan memulai pertumbuhan dan perkembangan anak di dalam rahim. Di dalam rahim, janin berkembang dan tumbuh dengan cukup cepat. Oleh karena itu, janin harus dirawat dengan baik agar tidak mengalami hambatan dalam tumbuh kembangnya. Pertumbuhan dan perkembangan ibu dapat dipengaruhi oleh kondisi kehamilannya (Isnaina, 2020). *Keempat*, masalah persalinan, Komplikasi saat persalinan dapat mempengaruhi tumbuh kembang balita. Karena kelainan perkembangan akan muncul pada anak saat mereka tumbuh dan berkembang jika ada masalah saat persalinan. Dengan demikian, hubungan antara keterlambatan perkembangan pada anak balita dengan masalah persalinan adalah adanya ibu preeklamsia dalam persalinan dan masalah persalinan yang disebabkan oleh persalinan yang terhenti.

*Kelima*, kebutuhan nutrisi, Karena makanan anak memberikan asupan nutrisi yang berfungsi sebagai fondasi untuk pertumbuhan dan perkembangannya, ibu merupakan faktor penting untuk mengamati serta mengamati nutri setiap anak mereka butuhkan untuk berkembang agar pertumbuhan anak memadai dan khas untuk usia mereka. Keamanan makanan dan ketiadaan berbagai racun kimia, yang menjadi ancaman bagi kesehatan anak, merupakan pertimbangan utama saat memberi makan anak. (Reni, 2018)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat peneliti simpulkan dari sumber yng telah peneliti kaji bahwa bahasa maupun perkembangan bahasa ini merupakan aspek penting dalam kehidupan karena tidak hanya anak namun setiap individu dapat



memungkinkan mereka untuk berkontribusi dengan orang lain dan menyampaikan pendapat serta pemikiran maupun perasaan mereka. Perkembangan bahasa pada anak usia dini juga melibatkan proses yang berkelanjutan sepanjang hidup hingga dewasa seperti yang sudah peneliti paparkan bahawasanya perkembangan bahasa anak melalui 4 tahap yaitu: pra-linguistik, kata tunggal, kalimat dua kata, dan kalimat pendek. Banyak faktor yang mempengaruhi bahasa anak seperti, faktor genetik, lingkungan sekolah maupun keluarga, kondisi kehamilan, masalah persalinan dan kebutuhan nutrisi. Oleh karena itu, guru maupun orangtua harus memberikan stimulus yang dapat merangsang perkembangan linguistik anak, orangtua harus dapat memahami dan membantu anak dalam setiap tahap perkembangannya. Dari pembahasan terkait masalah perkembangan anak peran orangtua dan guru merupakan faktor penting dalam perkembangan bahasa, guru beserta orangtua harus pandai dalam merangsang kecerdasan linguistik anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Fatihakum Whidah, E. L. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(1).
- Athena Sahadatunnisa, Atuti Darmiyanti, N. M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *AS-SABIQUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1).  
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2774>
- Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD Meraje Gune. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).  
<https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3312>
- Babak Ghaseni, M. H. (2011). Foreign Language Learning During Childhood. *Procedia Social and Behavioral Science*, 872–876.
- Eneng Hemah, Tri Syekti, C. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).

- <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4675>
- Fitriyani, Y. I. (2017). *Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Amal Ratulangi Bandar Lampung*.
- Isnaina, N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Junral Pelita PAUD*, 4(2). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.968>
- Kholilullah, Hamdan, H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *AKTUALITA: Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 76-94. <https://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index/php/aktualita/article.view/163>
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academia: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2).
- Latipah, A. F. dan E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya. *Japra: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>
- Nur Syamsiyah, ndri H. (2022). Implementasi Metode Bercerita Sebagai lternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).
- Nuryani, M. K. dan. (2020). Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2494>
- Rani Jayanti, Tiwi Widya Lestari, Amelia Amanda, Mukhammad Aqmal, T. H. (2024). Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran Bahasa Anak i TK Al Azhar Jombang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Safikri Taufiqurrahman, S. S. (2019). Analisis Aspek Perekmbangan Bahasa Anak Usia Dalam Proses Pembelajaran. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Sangdi. (2023). Pemerolehan Bahasa Dalam Pandangan Nativisme (Mengungkapkan Peran Language Acquistion Device) Oleh Noam Chomsky Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak. *BTIKP UPTD Dinas Pendidikan Balai Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*.
- Sitorus, M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. PERDANA PUBLISHING.

- Tiara Eka Putri, Ganis Indriati, R. N. (2022). Gambaran Perkembangan Bahasa Anak Usia 12-24 Bulan. *Jukej: Jurnal Kesehatan Kompa*, 1(1). <https://doi.org/10.55784/jkj.Vol.1.Iss1.125>
- Yelmi Reni Putri, Wenny Lazdia, L. O. E. P. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita 1-2 Tahun di Kota Bukit Tinggi. *Real In Nursing Journal*, 1(2).
- Yulsyofriend, Vivi Anggraini, I. Y. (2019). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (19th ed.). Remaja Rosdakarya.